

Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Keluarga Dan Pola Asuh Dengan Tingkat Kunjungan Anak Balita Usia 12-59 Bulan Ke Posyandu

Kameriah Gani

Program Studi Diploma Tiga Gizi, Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Kendari

I Made Rai Sudarsono

Program Studi Diploma Tiga Gizi, Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Kendari

Hasna Hasna

Program Studi Diploma Tiga Gizi, Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Kendari

Pendahuluan dan Metode

Kunjungan balita ke posyandu merupakan kehadiran anak balita untuk memperoleh pelayanan kesehatan, seperti penimbangan berat badan, imunisasi, dan pemantauan tumbuh kembang. Kunjungan yang optimal adalah dilakukan secara teratur, yaitu satu kali setiap bulan selama lima tahun pertama kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kunjungan balita ke posyandu. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022 di wilayah kerja Puskesmas Punggaluku, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan. Jumlah sampel sebanyak 94 ibu yang memiliki balita, dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik Chi-square.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sikap ibu berada dalam kategori kurang (40,4%), dukungan keluarga dalam kategori kurang (37,2%), dan pola asuh dalam kategori baik (7,4%). Terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kunjungan anak balita usia 12-59 bulan ke posyandu ($p\text{-value} = 0,007$), serta hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan anak balita usia 12-59 bulan ke posyandu ($p\text{-value} = 0,014$). Namun, tidak ditemukan hubungan antara pola asuh dengan kunjungan anak balita usia 12-59 bulan ke posyandu ($p\text{-value} = 0,759$).

Kesimpulan dan Saran

Variabel yang berhubungan dengan kunjungan anak balita usia 12-59 bulan ke posyandu adalah sikap ibu dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, ibu balita diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan sikap positif terhadap posyandu, serta memperoleh dukungan keluarga agar kunjungan ke posyandu dapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

Kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs)

Penelitian ini berkontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) 3, yaitu *Menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia*. Secara khusus, studi ini mendukung Target 3.2, yang bertujuan mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah melalui peningkatan layanan kesehatan dasar. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu, seperti sikap ibu dan dukungan keluarga, penelitian ini memberikan dasar evidensial untuk

memperkuat peran posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Peningkatan kunjungan posyandu diharapkan dapat mendukung deteksi dini masalah gizi dan kesehatan anak, sehingga berkontribusi pada penurunan angka kesakitan dan kematian balita serta peningkatan kualitas kesehatan anak secara berkelanjutan.

Penulis koresponden: Kameriah Gani (kameriahgani@gmail.com)

Pendahuluan

Pemantauan tumbuh kembang Balita merupakan upaya yang harus dilakukan secara berkelanjutan agar diperoleh upaya maksimal dalam memenuhi indikator pertumbuhan dan perkembangan yang baik (1). Pemantauan ini pada level komunitas dilakukan di Posyandu dengan kunjungan Balita untuk memperoleh pelayanan penimbangan berat badan, imunisasi, dan pemberian vitamin (2). Frekuensi kunjungan ini adalah satu kali per bulan selama lima tahun, dengan kunjungan minimal 8 kali dalam satu tahun (2).

Secara nasional cakupan kunjungan Posyandu masih di bawah target. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2022 persentase secara nasional 48,4% dari target 75%, dan di Sulawesi Tenggara, cakupan ini lebih rendah lagi yaitu 23,5% (3). Masih rendahnya kunjungan dan partisipasi masyarakat ini pada pelayanan Posyandu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Penelitian Asniah mengkonfirmasi bahwa terdapat hubungan antara pola asuh, dan keaktifan kunjungan Balita ke Posyandu dengan status gizi anak (4). Kunjungan Balita ke Posyandu tampaknya bergantung pada aspek keluarga Balita. Bagaimana asuhan ibu dapat ditentukan oleh pengetahuan dan sikapnya terhadap kesehatan Balita. Penelitian Sari & Setianingsih menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap ibu berhubungan dengan kunjungan ibu Balita ke Posyandu (5).

Berdasarkan data terdahulu bahwa cakupan penimbangan balita di Posyandu (D/S) di wilayah kerja Puskesmas Punggaluku, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan pada tahun 2020 menunjukkan realisasi yang masih di bawah SPM (6). Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu menjadi isu penting yang masih memerlukan kajian terutama di daerah Konawe Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap ibu, dukungan keluarga, dan pola asuh dengan tingkat kunjungan Balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Punggaluku, Kecamatan Laeya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study* untuk mengetahui hubungan antara variabel sikap ibu, dukungan keluarga, dan pola asuh Balita dengan tingkat kunjungan Balita ke Posyandu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2022 di wilayah kerja Puskesmas Punggaluku Kecamatan Laeya. Variabel bebas terdiri dari 1) sikap ibu, 2) dukungan keluarga, 3) pola asuh, dan variabel terikat adalah tingkat kunjungan anak balita usia 12-59 bulan ke posyandu.

Populasi penelitian yaitu seluruh ibu yang memiliki anak balita usia 1-5 tahun yang datang ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Punggaluku dengan total jumlah balita sebanyak 1.811 anak. Pengambilan sampel dilakukan secara *proporsional random sampling* pada setiap kelurahan/desa yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Punggaluku. Sedangkan sampel penelitian yaitu ibu yang memiliki Balita usia 12-59 bulan. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus sampel proporsional dari total populasi yaitu rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga total

sampelnya sebanyak 94 orang dari total populasi 1,811.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,361), sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,82, dengan reliabilitas sangat baik. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden serta variabel-variabel penelitian yang relevan. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden serta variabel-variabel penelitian yang relevan.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi tiap variabel, dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hasil

Variabel	Frekuensi (n=94)	Percentase (100%)
Jenis Kelamin Balita		
Laki-laki	43	45,7%
Perempuan	51	54,3%
Pendidik Ibu		
SD	1	1,1%
SMP	24	25,5%
SMA	63	67,0%
Sarjana	6	6,4%
Pekerjaan Ibu		
IRT	89	94,7%
PNS	5	5,3%
Sikap Ibu		
Baik	39	41,5%
Kurang	55	58,5%
Dukungan Keluarga		
Baik	34	36,2%
Kurang	60	63,8%
Pola Asuh		
Baik	21	22,3%
Kurang	73	77,7%
Kunjungan Balita ke Posyandu		
Cukup	34	36,2%
Kurang	60	63,8%

Table 1. Distribusi Frekuensi Responden

Sebagian besar Balita dengan jenis kelamin perempuan (54,3%), dengan mayoritas ibu balita berpendidikan SMA (67,0%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (94,7%). Sikap ibu terhadap kunjungan Posyandu cenderung kurang baik (58,5%), demikian pula dengan dukungan keluarga terhadap kunjungan Posyandu pada kategori (63,8%). Sementara itu, pola asuh ibu Balita masih pada kategori pola asuh kurang (77,7%). Berdasarkan pada tabel 1 juga diketahui bahwa mayoritas ibu Balita dalam melakukan kunjungan Balita ke Posyandu pada kategori kurang (63,8%).

Variabel	Kunjungan Balita Ke Posyandu		Total	<i>p</i> value

	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
Sikap Ibu							
Baik	17	43,6	22	56,4	39	100	0,007
Kurang	17	30,9	38	69,1	55	100	
Dukungan Keluarga							
Baik	9	26,5	25	73,5	34	100	0,014
Kurang	25	41,7	35	58,3	60	100	
Pola Asuh							
Baik	7	7,4	14	14,9	21	100	0,759
Kurang	27	28,7	46	48,9	73	100	

Table 2. Distribusi Sikap Ibu, Dukungan Keluarga, dan Pola Asuh dengan Kunjungan Anak Balita Usia 12-59 Bulan Ke Posyandu

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa proporsi kunjungan Balita ke Posyandu yang kurang lebih tinggi pada ibu dengan kategori sikap kurang (69,1%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap pada kategori baik (56,4%). Pada faktor dukungan keluarga, di mana Balita dari keluarga dengan dukungan rendah memiliki proporsi kunjungan yang kurang lebih tinggi (58,3%) dibandingkan dengan keluarga yang memiliki dukungan baik (73,5%). Sementara itu, mayoritas pola asuh Balita pada ketegori kurang (28,7%) dengan kunjungan Balita ke Posyandu pada proporsi kurang (48,9%).

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai p 0,007 (sikap ibu), dan nilai p 0,014 (dukungan keluarga) sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap ibu dan dukungan keluarga berhubungan dengan kunjungan Balita ke Posyandu. Namun variabel pola asuh Balita dengan nilai p 0,759 yang menunjukkan bahwa pola asuh bukan faktor yang berhubungan dengan kunjungan Balita ke Posyandu.

Pembahasan

Sikap Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara sikap ibu dan kunjungan balita ke posyandu. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Witia di wilayah kerja Puskesmas Lokpaikat yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan, dan sikap ibu dengan kunjungan ibu Balita ke Posyandu (7). Sikap positif ibu merupakan salah satu pendorong keikutsertaan pada kegiatan Posyandu. Sikap positif ibu adalah salah satu landasan terhadap kesadaran tentang

manfaat posyandu dan bagaimana pentingnya pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, dan hal ini harus direspon dengan baik oleh tenaga kesehatan di Puskesmas (8).

Kajian sebelumnya menguatkan temuan ini. Apriliana menyatakan bahwa ibu yang memiliki sikap positif terhadap pelayanan kesehatan anak menunjukkan tingkat partisipasi Posyandu lebih tinggi dibandingkan ibu yang bersikap pasif (9). Irasantaliana et al. juga menemukan bahwa sikap berhubungan dengan pemanfaatan layanan preventif karena memengaruhi cara ibu mengambil keputusan terkait kesehatan anak (10). Sehingga sikap ibu dapat dikatakan adalah merupakan determinan dalam kunjungan Balita ke Posyandu.

Intervensi berbasis edukasi kesehatan berperan penting untuk membentuk sikap positif ibu. Upaya ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, konseling personal, maupun media edukasi berbasis komunitas yang memberikan pengetahuan serta meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam memanfaatkan posyandu (11,12). Subjek edukasi ini juga dapat diberikan kepada para kader Posyandu (13).

Dukungan Keluarga

Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke Posyandu. Temuan ini sesuai dengan penelitian Fatmawati et al. yang menjelaskan bahwa ibu dengan dukungan keluarga lebih cenderung melakukan kunjungan posyandu secara teratur dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan (14). Dukungan keluarga tersebut yang diketahui merupakan keterlibatan suami, orang tua, maupun anggota keluarga lain dapat menjadi faktor pendorong dalam meningkatkan kepatuhan ibu terhadap pemanfaatan kunjungan Balita ke Posyandu (15).

Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan angka kunjungan balita ke Posyandu. Hasil penelitian Munawarah memperlihatkan bahwa ketika partisipasi masyarakat terhadap Puskesmas itu baik, maka kunjungan ibu di Puskesmas juga baik (16). Penelitian Dewi menyatakan bahwa bentuk dukungan kepada Ibu dapat berupa dukungan emosional, instrumental, penghargaan, dan informasi (17) yang menjadi sangat penting, karena keluarga merupakan unit sosial terdekat yang dapat mempengaruhi perilaku ibu. Adanya dukungan tersebut dapat meningkatkan atensi ibu dalam menjalankan tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak (18). Hasil penelitian dapat diarahkan terhadap perlunya program yang akomodatif dalam upaya melibatkan keluarga secara lebih aktif.

Pola Asuh

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara pola asuh dengan kunjungan balita ke posyandu. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pola asuh merupakan aspek penting dalam kehidupan anak, faktor tersebut tidak secara langsung menentukan keteraturan kunjungan posyandu. Berdasarkan penelitian Nain yang melakukan eksplorasi terhadap rendahnya kunjungan Posyandu dengan perilaku ibu, yang termasuk dari pola asuh, bahwa media non-formal selain posyandu digunakan oleh ibu sebagai sumber acuan dalam membentuk pola asuh (19).

Dalam perawatan anak, pola asuh sangatlah penting. Pola asuh yang baik dapat mendukung pemenuhan gizi, dan stimulasi tumbuh kembang Balita (20), meskipun tidak langsung mendorong kunjungan posyandu. Sehingga hal ini memerlukan program intervensi kesehatan yang terintegrasi dalam aspek pola asuh dengan pendidikan kesehatan, agar orang tua memahami bahwa pengasuhan optimal dan pemanfaatan layanan kesehatan adalah dua hal yang saling melengkapi (20).

Penelitian ini fokus mengkaji aspek kunjungan Balita ke Posyandu dari sudut pandang ibu dan keluarga: sikap ibu, dukungan keluarga, dan pola asuh. Terdapat faktor lain yang dapat berhubungan dengan tingkat partisipasi kunjungan ke Posyandu, sebagaimana penelitian Sumiasih

& Ulvie (21) bahwa faktor eksternal seperti jarak tempat tinggal ibu ke posyandu, dan mutu pelayanan di Puskesmas dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kunjungan.

Kesimpulan

Sikap ibu dan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu. Sebagian besar responden menunjukkan sikap dan dukungan keluarga yang kurang, sementara pola asuh tidak berhubungan dengan kunjungan Balita ke Posyandu. Ibu balita diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan Posyandu dengan memanfaatkan berbagai sumber pendukungnya seperti dukungan keluarga, dan membentuk pola asuh yang baik. Edukasi dan pemberdayaan ibu, dan keluarga perlu ditingkatkan untuk membentuk kesadaran terhadap pentingnya pemanfaatan Posyandu. Pada penelitian lanjutan agar mengkaji faktor lain yang berhubungan kunjungan Posyandu.

Sumber Pustaka

1. Taylor M, Tapkigen J, Ali I, Liu Q, Long Q, Nabwera H. The impact of growth monitoring and promotion on health indicators in children under five years of age in low- and middle-income countries. *Cochrane Database Syst Rev*. 2023 Oct 12;2023(10):CD014785.
2. Kementerian Kesehatan. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2011.
3. Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Kementerian Kesehatan; 2023.
4. Asniah FN. Hubungan Keaktifan Ibu, dan Pengetahuan Pola Asuh Ibu dalam Posyandu Mempengaruhi Status Gizi Balita. *SIMFISIS J Kebidanan Indones*. 2024 May 25;3(4):718–26.
5. Sari NA, Setianingsih. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita terhadap Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Karangpaket. In: *Megatrust Threats and Mitigation*. Universitas Muhammadiyah Klaten; 2023. p. 195–200.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan. Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan Nomor 440/018.5 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2020. Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan; 2020.
7. Amalia W. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu (Studi Observasional Analitik pada Wilayah Kerja Puskesmas Lokpaikat, Kabupaten Tapin) [Undergraduate Thesis]. Universitas Lambung Mangkurat; 2020.
8. Rahman T, Freer J, Cordani I, Papasavva M, Dunkel L, Walton R, et al. Parental and healthcare provider attitudes towards the Healthy Child Programme in England: a qualitative analysis. *BMC Public Health*. 2024 Aug 28;24(1):2342.
9. Apriliana P. Hubungan Sikap Ibu Balita dengan Kepatuhan dalam Program Posyandu Balita di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan [Undergraduate thesis]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura; 2022.
10. Irasantiana, Carolin P, Frisilia M. Hubungan Sikap Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu Balita di Wilayah Kerja Pustu Bajuh Kecamatan Kapuas Tengah. *J Kesehat Saelmakers PERDANA JKSP*. 2024 Feb 29;7(1):154–63.
11. Fransisco A, Aisha EE, Lianto A, Sinaga ES. Website “Timbang Yu Bu” Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu dan Kunjungan Posyandu Balita. *J Pengabdi Kesehat*. 2025 Jan

29;8(1):44-54.

12. Wulandari SR, Winarsih W, Istichomah I. Upaya peningkatan pengetahuan ibu melalui penyuluhan dan pemeriksaan tumbuh kembang pada balita. *J Pengabdi Harapan Ibu JPHI*. 2022 Nov 10;4(2):66-72.
13. Roza SH, Afrizal R. Pengaruh Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Posyandu Balita di Masa Pandemi Covid 19. *J Public Health Community Serv*. 2022 Nov 4;1(2):80-4.
14. Fatmawati I, Astuti AS, Niah NS. Analisis Pengaruh Faktor Kunjungan Balita Ke Posyandu Desa Jenggot. *Prima Wiyata Health*. 2024 Jan 13;5(1):44-51.
15. Dewi SWR, Rahayu Y, Wildaningsih W. Dukungan Keluarga dan Kunjungan Balita ke Posyandu. *2-TRIK TUNAS-TUNAS Ris Kesehat*. 2020 Feb 28;10(1):32-7.
16. Munawarah S. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kesehatan Ibu dan Anak di Posyandu Gampong Blang Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar [Internet] [Master's thesis]. UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 2020 [cited 2025 Sept 6]. Available from: <http://library.ac.id>
17. Dewi NLCP. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas III Denpasar Utara [Undergraduate thesis]. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali; 2021.
18. Ho YCL, Mahirah D, Ho CZH, Thumboo J. The role of the family in health promotion: a scoping review of models and mechanisms. *Health Promot Int*. 2022 Nov 18;37(6):daac119.
19. Nain U. Pelaksanaan Program Posyandu Dan Perilaku Hidup Sehat Ibu Dan Anak Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *J Palangga Praja JPP*. 2021 Oct;3(2):19-29.
20. Salis Nur Hidayah -, Ari Yuniaستuti -, Asih Kuswardinah FP. Difference of Maternal Parenting Style on Child's Growth and Motoric Development. *Public Health Perspect J*. 2019 Dec;4(3):171-8.
21. Sumiasih -, Ulvie YNS. Kajian Tingkat Partisipasi Ibu Balita Di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). *Pros Semin Nas Int* [Internet]. 2016 [cited 2025 Sept 6];1(1). Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2124>

Catatan

Catatan Penerbit (*Publisher's Note*)

Penerbit PT Karya Inovasi Berkelanjutan menyatakan tetap netral sehubungan dengan buah pikiran yang diterbitkan dan dari afiliasi institusional manapun. (*The publisher of PT Karya Inovasi Berkelanjutan states that it remains neutral with respect to the published ideas and from any institutional affiliation*).

Review Editor/Peer Reviewer

Inda Corniawati, SST., M.Keb (Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Indonesia).

Pendanaan (*Funding*)

Swadana (*None*).

Pernyataan Konflik Kepentingan (*Statement of Conflict of Interest*)

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dengan pihak manapun. (*The authors stated that there was no conflict of interest with any party*).

Hak Cipta 2025 Gani et al. Artikel yang diterbitkan mendapatkan lisensi [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](#), sehingga siapapun dan di manapun memiliki kesempatan yang sama untuk menggali khazanah ilmu pengetahuan dan meningkatkan kesempatan terhadap diskusi ilmiah. (*Copyright of Gani et al. This is an open access article distributed under the terms of the Attribution-ShareAlike 4.0 International license (CC BY-SA 4.0), thus anyone, anywhere has the same opportunity to explore the knowledge and enhance opportunities for scientific discussion*).